

TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata
E-ISSN: 2720-9873
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index
Vol. 5, No. 2 Desember 2022
DOI: http://dx.doi.org/10.31314/tulip.4.2.51-64.2021

PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA PANTAI BOTAS KABUPATEN BANGGAI LAUT

Mirsita Tabaiton , Desrika Talib , Anggraeni M.S Lagalo.
Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Email; author1@gmail.com desrikatalib@umgo.ac.id , anggraenims@umgo.ac.id

Info Artikel

Abstract:
Botas Beach is one of the beach tourism attractions in Dungkean Village, Bangkurung District, Banggai Laut Regency. The existing potential of Botas Beach is expected to have good management of tourist attractions so that the components of tourist attractions can be utilised as tourism support. This study aimed to determine the management of Botas Beach tourist attractions. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive analysis approach. The results showed that the management of Botas Beach, which refers to the management of botas beach tourist attraction, is still general and not well managed, thus making Botas Beach, which has so much potential that needs to be developed into not optimal management due to the lack of good management by the manager.

Keywords: *Management, Tourism Attraction, Botas Beach.*

Abstrak:
Pantai botas merupakan salah satu daya tarik wisata pantai di Desa Dungkean, Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut. Potensi pantai botas yang sudah ada diharapkan ada pengelolaan daya tarik wisata yang baik agar komponen daya tarik wisata dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan daya tarik wisata pantai botas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan pantai botas yang mengacu pada pengelolaan daya tarik wisata pantai botas masih bersifat umum dan kurang terkelola dengan baik, sehingga menjadikan pantai botas yang begitu banyak potensi yang perlu dikembangkan menjadi tidak maksimal pengelolaanya disebabkan oleh kurang adanya pengelolaan yang baik oleh Pengelola.

Kata Kunci : Pengelolaan, Daya Tarik Wisata, Pantai Botas.

PENDAHULUAN

Pariwisata memang cukup menjanjikan sebagai primadona ekspor. Pariwisata telah menjelma menjadi industry dengan pertumbuhan tertinggi di dunia. Maka dari itu sektor pariwisata sangat penting untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Juga usaha memperbesar

pendapatan asli daerah maka program pengembangan dan pendayagunaan sumberdaya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi dalam negeri (Bini et al., 2022).

Pariwisata pada dasarnya merupakan merupakan produk aktivitas yang berupa pelayanan atas produk yang dihasilkan oleh industry pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalan bagi wisatawan (Purnamasari, 2011).

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan, kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Sebagai salah satu aspek yang berpotensi dalam meningkatkan pendapatan daerah, pariwisata harus dikembangkan dengan baik (Usu et al., 2022) Untuk itu perlu adanya peran dari pemerintah dalam pengelolaanya. Pengelolaan pariwisata harus merupakan pengelolaan yang terencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, dan kultural (Undang-Undang Nomor 10 Tentang Kepariwisataan,2009).

Perkembangan industri pariwisata merupakan suatu fenomena yang menarik, meskipun pariwisata juga merupakan sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal yang Sangat berpengaruh terhadap minat dan jumlah wisatawan untuk mengunjungi suatu Negara, wilayah atau provinsi maupun daerah. Industri tersebut secara langsung memberikan dampak terhadap ekonomi, sosial dan budaya (Saputra et al., 2022). Dalam upaya mendorong pertumbuhan sektor pariwisata, maka daerah- daerah yang memiliki potensi pariwisata yang bagus terus didorong untuk dikembangkan. Tujuannya adalah supaya sektor pariwisata dapat berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian Indonesia (Ohorella & Prihantoro, 2021).

Peran pemerintah dalam mengembangkan dan mengelolah pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke daerah lain maupun ke luar negeri. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain di dalam memainkan peran masing-masing (Arliman S, 2018).

Sebagai salah satu bentuk industry yang berbasis pelayanan dan jasa, pariwisata tidak akan pernah lepas dari peranan pihak berwenang yaitu pemerintah. (Dai & Lagalo, 2022) Pemerintah memiliki tanggung jawab paling tidak atas empat hal yakni: perencanaan daerah, pembangunan fasilitas utama dan pendukung pariwisata, mengeluarkan kebijakan pariwisata, serta pembuatan dan penegakan peraturan (Nugraha & Elisabet Rambu Lika Enga, 2021).

Peranan pemerintah dalam hal ini pemerintah Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah lebih khusus pantai wisata Botas, untukpengelolaanDaya TarikWisata ini memang dinilai masih Kurang tertata, karena dapat dilihat dari infrastruktur dan sarana-prasarana yang belum sepenuhnya mendukung. Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh pemerintah daerah adalah kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan daya tarik wisata secara efektif dan efisien. Dalam rangka proses pengelolaan di atas maka salah satu tugas penting Pemerintah Kabupaten Banggai Laut adalah berperan membangun serta mempromosikan sumber daya pariwisata yang ada di Kabupaten Banggai Laut. Oleh karena itu sangat perlu adanya Daya tarik wisata Pantai Botas yang terencana dari pemerintah untuk keberlanjutan pariwisata kedepannya.

Di Pantai Botas wisatawan dapat melakukan berbagai aktifitas wisata seperti piknik, camping, gathering, memancing, berenang dan untuk hanya sekedar menikmati keindahan pantai botas serta lainnya. Di Pantai botas apabila air surut wisatawan dapat dengan berjalan ke pesisir pantai untuk mencari kerang, siput dan masih banyak lagi. Di Pantai botas ini juga terdapat penangkaran Ikan yang terletak di pintu masuk pertama

disebelah kanan daya tarik Wisata Pantai botas. Pantai botas ini di kelola oleh pemerintah Desa Dungkean dan Pariwisata Kabupaten Banggai Laut dan melibatkan masyarakat Desa Dungkean. Pantai Botas memiliki berbagai macam fasilitas seperti, tempat spot foto, *cottage*, kantin. Kawasan Pantai botas memiliki daya tarik wisata.

Pengelolaan yang baik dari pihak pengelola yaitu Dinas Pariwisata dan juga masyarakat sekitar Pantai Botas, akan berpengaruh terhadap penglelolaan wisata Pantai Botas.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan pengunjung, pengunjung menyatakan pengelolaan *Amenities* (fasilitas) di Daya Tarik Wisata Pantai Botas dari sarana dan prasarana tidak berjalan dengan baik. Hal ini terbukti, ketika wisatawan berkunjung ke Pantai Botas, pengunjung yang menggunakan fasilitas seperti kamar mandi/kamar ganti, pengunjung mendapati fasilitas tersebut tidak bersih dan tidak adanya air untuk pengunjung memakai yang ada di Pantai Botas. Selanjutnya pengunjung menyatakan *Acceblelities* (transportasi/aksesbilitas) di daya tarik Wisata Pantai botas mengatakan kurang aman. Dimana *Acceblelities* (transportasi/aksesbilitas) menuju daya tarik wisata pantai botas hanya satu jalan saja, banyak jalan yang berlobang dan jikalau hujan jalanan menjadi rusak. Hal ini mengakibatkan pengunjung merasa kurang nyaman menuju ke daya tarik Wisata Pantai botas tidak terjamin.

Berikutnya pengunjung menyatakan perlu perhatian dari *Ancillary* (kelembagaan) yang kurang di Daya Tarik Wisata Pantai Botas. Dimana fungsi dari kelembagaan itu adalah mengatur dan mengelola Daya Tarik Wisata Pantai Botas. Hal ini terlihat dari ketidakrapian parkir kendaraan yang berada di Daya Tarik Wisata Pantai Botas. Selanjutnya pengunjung menyatakan kurangnya Attraction (atraksi) di Daya Tarik Wisata Pantai Botas, mengakibatkan daya tarik wisata ini hanya sebatas melihat keindahan pantai dan foto-foto. Hal ini harus perlu diperhatikan oleh pihak pengelola guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Daya Tarik Wisata Pantai Botas.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakanpenelitian deskriptif dengan beberapa metode pendekatan penelitian sehingga terjadi komunikasi yang komukatif antara peneliti dan informan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan untuk mengkaji persoalan-persoalan tentang suatu fenomena yang ada dengan berusaha memahami peristiwa-peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang terkait di dalamnya dan dalam situasi tertentu. Di samping itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji teori-teori kepariwisataan khususnya yang berkaitan dengan Analisis Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pantai Botas Desa Dungkean Kabupaten Banggai Laut.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualititaf. Melalui pendekatan ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi. Pola ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang satu kondisi yang terjadi terkait Analisis Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pantai Botas Desa Dungkean Kabupaten Banggai Laut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.3 Komponen DayaTarik Wisata di Pantai Botas

4.3.1 *Attraction* (Atraksi)

Atraksi merupakan komponen yang signifikan untuk daya tarik wisata yang mana maksud dari komponen ini adalah bagaimana suatu pariwisata memiliki keunikan tersendiri yang aka menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daya tarik wisata tersebut.

Adapun Komponen daya tarik wisata dilihat dari aspek atraksi yang dapat dikembangkan di Pantai Botas adalah sebagai berikut:

a. *Diving dan Snorkeling*

Diving atau scuba *diving* menjadi salah satu kegiatan air yang memiliki banyak penggemar. *Diving* adalah kegiatan menyelam di bawah air yang dilakukan dengan beragam tujuan. Tujuannya mulai dari untuk olahraga, rekreasi dengan melihat pemandangan bawah air, melakukan penelitian, dan lain sebagainya. Untuk melakukan kegiatan menyelam, membutuhkan dua hal yakni kemampuan berenang yang sudah mahir dan pastinya sertifikat menyelam. Kegiatan ini membutuhkan perlengkapan dan peralatan khusus. Biasanya peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan menyelam ini adalah baju renang khusus, tabung oksigen, kacamata renang, kaki katak, dan masih banyak lagi.

a. **Selfie dengan Kamera *Underwater***

Berwisata ke Pantai Botas tidak puas rasanya jika tidak membawa pulang hasil jepretan dengan kamera *underwater* ketika melakukan aktivitas *diving* atau snorkeling. Momen berfoto selfie bersama dengan aneka ragam jenis ikan dan biota laut lainnya menjadi aktivitas seru dan menyenangkan bagi para wisatawan. Aktivitas di bawah air seperti *diving* atau snorkeling memang menyenangkan, apalagi jika dapat diabadikan dalam sebuah foto dengan kualitas terbaik.

Tak hanya di darat, rupanya teknik fotografi juga bisa diterapkan di bawah laut yang dikenal dengan istilah *underwater photography*. Sesuai namanya tentunya bidang fotografi ini mengharuskan sang fotografer mengambil gambar di bawah air baik itu laut, danau, atau pun kolam renang. Selain karena keunikan hasil fotonya, fotografi bawah laut ini tentunya memiliki tantangan yang berbeda dengan fotografi pada umumnya. Jelas di bawah air, fotografer tidak bisa bergerak bebas, pencahayaan juga terbatas, dan pastinya ada sensasi berbeda ketika Anda menyelam dan menyaksikan kehidupan bawah laut dari balik lensa.

b. **Menaiki Kapal Kecil Berkeliling Pantai Botas**

Setiap sudut pulau tampak begitu indah. Oleh karena itu, tidak puas rasanya jika para wisatawan tidak mencoba untuk berkeliling kawasan pantai dengan menaiki kapal kecil. Di Pantai Botas terdapat tempat untuk penyewaan kapal kecil yang bisa dimanfaatkan oleh para wisatawan. Wisatawan bisa menanyakan berapa biayanya pada nelayan. Walaupun berukuran kecil, namun mengelilingi pantai ini terasa sangat menyenangkan. Apalagi suasana yang disuguhkan disana benar-benar memanjakan mata. Wisatawan bisa mengabadikan momen ketika berkeliling pulau menggunakan kamera atau smartphone yang dibawa. Pastikan baterainya telah terisi penuh.

Di Pantai Botas juga para wisatawan di berikan fasilitas untuk mengelilingi Pantai Botas dengan menaiki kapal kecil yang disediakan oleh pengelola Pantai Botas, hanya dengan menyewa perahu tersebut para wsiatawan dapat menikmati keindahan Pantai Botas dari atas perahu. Dan dapat menikmati indahnya *sunset* disore hari dengan menaiki perahu tersebut. Namun, fasilitas ini masih sangat kurang dan belum ada fasilitas sejenisnya yang bisa dinikmati oleh para Wisatawan yang akan berkunjung di Pantai Botas.

4.3.2 Accessibilities

Aksesibilitas (atau keteraksesan, ketercapaian) adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan.

Adapun untuk komponen daya tarik wisata yang dilihat dari aspek *Accessibilities* di Pantai Botas adalah infrastruktur yang belum memadai untuk bisa masuk di Pantai Botas. Keberadaan Pantai Botas dari desa dungkean bisa ditempuh 10-15 menit dengan naik motor. Akan tetapi terkadang jka musim penghujan jalannya rusak. Hal ini bisa diasumsikan bahwa, sarana transportasi untuk menuju Pantai Botas masih sangat

kurang dan perlu di kembangkan lagi agar menajadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung di Pantai Botas.

4.3.3 *Amenities*

Dalam industry kepariwisataan, definisi *Amenities* adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenities berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas-fasilitas tersebut juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan. Tidak semua *amenites* harus berdekatan dan berada di daerah utama destinasi.

Di Pantai Botas komponen yang terkait dengan *Amenities* masih sangat kurang bahkan tidak ada, para wisatawan jika akan bermalam di Pantai Botas harus menyediakan berupa tenda dan perlengkapan lainnya, karena tidak akan ditemui sarana penginapan di Pantai Botas. Namun jika mengharuskan untuk tinggal maka para wisatawan bisa punya alaternatif untuk menginap sementara di desa dungkean yang memang sangat berdekatan dengan Pantai Botas. Hal inilah yang menajadikan rekomendasi kepada pemerintah dan pengelola Pantai Botas agar bisa di siapkan sarana tersebut agar para wisatawan bisa lebih tertarik lagi untuk berwisata di Pantai Botas.

Berdasarkan hasil temuan peneliti sebelumnya maka dapat direkomendasikan bahwa, untuk menunjang pengembangan dan kemajuan industry pariwisata di Pantai Botas maka pemerintah atau pengelola terkait dapat menyediakan beberapa fasilitas yang dibutuhkan oleh para wisatawan saat berkunjung di di Pantai Botas, seperti menyediakan fasilitas *cottage* di area pantai dan beberapa gajebo serta toilet yang sangat dibutuhkan oleh para wisatawan, dan selain itu juga di Pantai Botas para pengelola dan pemerintah setempat harus menyediakan fasilitas untuk kegiatan atraksi yang di lakukan di Pantai Botas seperti menyediakan peralatan sewa untuk *Diving dan Snorkeling*, sewa perahu, sewa tenda serta fasilitas lainnya. Dan peneliti juga merekomendasikan Pantai Botas dapat harus menyediakan fasilitas akomodasi untuk tempat menginap bagi para wisatawan, yaitu dengan membuat *Homestay* untuk disewakan oleh para wisatawan yang akan datang berkunjung di Pantai Botas, dengan begitu wisatawan tidak perlu mencari penginapan terdekat untuk menginap. Dan juga masyarakat dapat bekerja sama dengan pengelola Pantai Botas atau pemerintah setempat dalam hal pengelolaan atau penyediaan *Home Stay* di Pantai Botas hal ini dimaksudtkan agar masyarakat mendapatkan keuntungan dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Pantai Botas.

Peningkatan jumlah wisatawan tentunya perlu diimbangi dengan peningkatan penyediaan akomodasi. Hal ini membantu untuk memperoleh neraca keseimbangan antara permintaan pariwisata dan fasilitas serta pelayanan. Mengembangkan potensi-potensi yang ada merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Banggai Laut. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Banggai Laut, ada beberapa titik area wisata yang memerlukan penanganan khusus untuk pengolahan potensi dan pelestariannya, diantaranya Pantai Botas.

4.4 Hasil dan Pembahasan Penelitian

4.4.1 Perencanaan *(Planning)*

Pantai botas memang memiliki daya tarik wisata yang sangat menarik bagi wisatawan hal ini juga harus dibarengi

dengan adanya pengelolaan yang baik oleh pengelolan pantai itu sendiri karena dengan adanya pengelolaan yang baik akan mendatangkan kunjungan dari wisatawan sehingga menambah income bagi pengelola wisatawan tersebut, di pantai botas sendiri setelah peneliti melakukan observasi dilapangan terkait dengan pengelolaan dalam hal perencanaan masih sangat kurang, hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pengelola bahwa, untuk perencanaan masih belim tertata dengan baik baik dari segi pengembangan infrastruktur, pemeliharaan kebersihan, aspek keselamatan para wisatawan yang berkunjung, pemasaran dan promosi, kualitas layanan, bahkan sampai evaluasi perencanaan.

Dari hasil wawancara dapat disimpulakn bahwa, untuk perencanaan masih kurang masih bersifat umum dan apa adanya sehingga untuk pengelolaan pantai botas kurang berjalan dengan baik disebabkan oleh perencanaan yang kurang baik.

4.4.2 Pengorganisasian *(Organizing)*

Organisasi yang mengelola daya tarik wisata pantai botas merupakan kolaborasi antara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan perangkat desa. Hal tersebut menjadi strategi yang tepat sesuai dengan keadaan di sekitar daya tarik wisata pantai botas, dan pembagian tugas sudah dilakukan sesuai dengan bagian-bagiannya.

a. **Pemandangan Alam yang Memukau:** Pantai seringkali dikenal karena keindahan pemandangan alamnya. Pengorganisasian daya tarik pantai melibatkan pelestarian dan perawatan keindahan alam, seperti pasir putih yang bersih, air laut yang jernih, hutan pantai yang hijau, serta formasi geologis yang menarik seperti batu-batu besar atau karang. Upaya menjaga kebersihan dan keaslian lingkungan pantai menjadi penting agar wisatawan dapat menikmati keindahan alam tanpa merusak ekosistem.
b. **Aktivitas Rekreasi yang Beragam:** Organisasi daya tarik pantai juga mencakup pengembangan beragam aktivitas rekreasi untuk memenuhi selera berbagai jenis wisatawan. Ini bisa mencakup olahraga air seperti selancar, snorkeling, dan selam, serta kegiatan di darat seperti bersepeda, berjalan-jalan, atau yoga pantai. Menyediakan pilihan aktivitas yang menarik dan aman akan menarik lebih banyak wisatawan yang memiliki minat yang berbeda-beda.
c. **Infrastruktur Pendukung:** Pengorganisasian daya tarik pantai juga melibatkan pembangunan infrastruktur pendukung yang memadai, seperti fasilitas kamar mandi, tempat istirahat, tempat parkir, dan aksesibilitas yang baik. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan selama kunjungan mereka.
d. **Pengembangan Budaya Lokal:** Pantai seringkali memiliki warisan budaya yang kaya, seperti tradisi nelayan, seni dan kerajinan lokal, serta festival-festival khas pantai. Mengintegrasikan elemen-elemen budaya ini dalam pengorganisasian daya tarik pantai dapat memberikan pengalaman yang berbeda dan autentik kepada wisatawan. Pameran budaya, pertunjukan seni, atau kuliner khas pantai juga dapat menjadi daya tarik tersendiri.
e. **Edukasi Lingkungan:** Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, pengorganisasian daya

tarik pantai dapat mencakup aspek edukatif yang mengajak wisatawan untuk menghargai dan menjaga keberlanjutan lingkungan pantai. Ini bisa dilakukan melalui papan informasi, tur edukatif, atau program sukarela bersih-bersih pantai.

f. **Promosi dan Pemasaran:** Pengorganisasian daya tarik pantai juga melibatkan upaya promosi dan pemasaran yang efektif untuk menjangkau calon wisatawan. Ini bisa dilakukan melalui kampanye media sosial, situs web resmi, kolaborasi dengan agen perjalanan, serta partisipasi dalam pameran pariwisata. Pesan yang ditekankan adalah keunikan dan daya tarik khusus yang dimiliki oleh pantai tersebut.

Pengorganisasian daya tarik wisata pantai memerlukan kerjasama antara pemerintah daerah, komunitas lokal, sektor swasta, dan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan, berkelanjutan, dan bermakna bagi semua pihak yang terlibat.

Sebagaimana di Pantai Botas berikut peneliti himpun tentang Rekapitulasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata di Pantai Botas:

Tabel 4.6 Pengeorganisasian Pantai Botas

No	Organisasi (*Organizing*)	*Amenitas* (Fasilitas)	*Accessibilities* (Aksesebilitas /Transportasi)	*Ancillari* (Kelembagaan)	*Attraction* (Atraksi)
1	Strukturorganisasi	PengeloladanDinasTerkait	Pengelola dan Dinas Terkait	Pengelola dan Dinas Terkait	Pengelola dan Dinas Terkait
2	Tugas dan tanggung jawab	Hanya Bersifat Umum	Hanya Bersifat Umum	Hanya Bersifat Umum	Hanya Bersifat Umum
3	Pelaporan	Lisan dan Tulisan	Lisan dan Tulisan	Lisan dan Tulisan	Lisan dan Tulisan

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan ditemukan bahwa, saat ini masih terdapat persoalan di Pantai Botas dalam hal penglolaan. Persoalan ini berupa persoalan-persoalan yang belum tersedianya fasilitas di dalamnya dan masih dalam rencana pembersihan sementara, seperti: 1) Sampah berserakan diarea pantai botas, Tingkat kenyamanan dan pelayanan akomodasi wisata belum tersedia dan kurang memuaskan, misalnya jalan yang menuju pantai rusak. Di saat tertentu, hari-hari libur masyarakat setempat sering berkunjung untuk berekreasi dan menikmati matahari terbit/terbenam, dan 3) Wisatawan yang berkunjung untuk kegiatan wisata di Pantai Botas, tidak dapat menginap dalam beberapa hari, dikarenakan fasilitas akomodasi untuk penginapan yang ada di Pantai Botas saat ini belum tersedia.

Dengan beberapa kendala tersebut kegiatan wisata di Pantai Botas belum memenuhi sarana/prasaranan fasilitas akomodasi wisata, padahal jumlah kunjungan wisatawan terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Pengembangan wisata Pantai Botas merupakan tahap awal dalam perancangan untuk meningkatkan suatu kebutuhan wisata, sehingga diperlukan suatu akomodasi wisata yang dapat menampung semua kegiatan wisata di Pantai Botas. Misalnya menyediakan sebuah resort, resort ini merupakan sebuah akomodasi wisata yang menyediakan fasilitas penginapan dan fasilitas pendukung yang menyediakan berbagai kegiatan aktifitas wisata.

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah bangunan penginapan dengan fasilitas yang lebih layak yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas hiburan lainnya dan dapat memberikan hiburan alternatif bagi wisatawan sehingga tercipta suasana yang dapat memberikan kesan bagi pengunjung yang datang, sebab dengan terbentuknya citra wisata yang baik di kawasan wisata Pantai Botas ini maka hal tersebut akan membuat pengunjung kembali lagi di waktu mendatang untuk menikmati daya tarik wisata yang ada di tempat tersebut.



Gambar. 4.15 Pantai Botas

Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

Dari hasil Wawancara peneliti diketahui bahwa Pantai Botas ini memiliki potensi yang sangat besar dan dapat dijadikan sebagai wisata bahari karena Pantai Botas memiliki daya tarik tersendiri dari Pantai-pantai lainnya yang ada di Banggai Laut, Pantai Botas meiliki pasir putih dengan pemandangan birunya lautan dan memiliki air yang jernih yang terdapat beragam jenis biota laut seperti, botana biru, kepe-kepe, kerapu, sersan mayor, dan masih banyak lagi. Tak ketinggalan, ada pula cumi-cumi, bintang laut, lili laut, hingga karang meja dan karang tanduk.

Meski tidak berpenghuni, akan tetapi para wisatawan tidak takut untuk mengunjunginya. Jauh dari kesan seram, Pantai Botas justru menyuguhkan suasana tenang dan damai. Nuansa alamnya masih sangat alami karena memang belum banyak terjamah ulah tangan manusia. Wisatawan pecinta alam bawah laut akan sangat bahagia ketika mengunjungi pantai tersebut. Akan tetapi disisi lain pantai botas memiliki keterbatasan yakni dari segi sarana prasarana yang belum memadai, pengelolaan pantai yang masih perlu adanya pembenahan dari segala aspek, dan juga ketersediaan anggaran untuk pembenahan pantai yang belum cukup sehingga pengelolaan pantai botas belum maksimal dan masih kurang sentuhan dari pemerintah kabupaten dalam hal ini diknas pariwisata Kabupaten Banggai. Dan juga pengelolaan yang masih bersifat umum sehingga dengan indahnya pantai botas menjadikan wisatawan kurang berkunjung yang diakibatkan oleh kurangnya pengelolaan yang baik.

4.4.3 Penggerakan *(Actuating)*

Hambatan masih ditemukan dalam penggerakan pengelolaan daya tarik wisata pantai botas, yaitu mengenai penyediaan aspek aksesibilitas dan atraksi. Akesibilitas menjadi yang utama karena kondisi jalan yang relative sempit, jika hujan jalan menuju daya tarik wisata menjadi rusak dan belum semuanya dalam kondisi beraspal. Namun, hambatan tersebut sudah masuk dalam prioritas utama pembangunan. Pengelola daya tarik wisata pantai botas menyadari hambatan yang ditemui dalam pergerakan pengelolaan dan itu merupakan hal yang wajar karena hampir pasti ditemukan dalam pengelolaan sebuah daya tarik wisata. Usaha dalam menghilangkannya antara lain dilakukan dengan cara komunikasi dengan wisatawan dan

masyarakat yang terlibat. Hal tersebut mendapat dukungan yang positif dari mereka.

Berikut adalah deskripsi tentang penggerakan *(Actuating)* dalam pengelolaan wisata pantai:

a) Seleksi dan Penempatan Personal: Pengelola pantai perlu melakukan seleksi yang hati-hati dalam menempatkan personal yang sesuai di berbagai posisi. Ini termasuk penyelamat pantai, petugas kebersihan, pelayan restoran, petugas informasi, dan staf hiburan. Setiap anggota personal harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tugas mereka, serta memiliki sikap yang ramah dan profesional.
b) Pelatihan dan Pengembangan: Setelah personal dipilih, pelatihan yang tepat perlu diberikan. Ini mencakup pelatihan dalam keselamatan pantai, penanganan darurat, pelayanan pelanggan, kebersihan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pekerjaan mereka. Pelatihan berkelanjutan juga penting untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam industri pariwisata.
c) Pengawasan dan Arahan: Pengelola pantai harus memberikan pengawasan dan arahan yang jelas kepada personal. Mereka harus tahu apa yang diharapkan dari mereka, bagaimana menjalankan tugas mereka dengan baik, dan menghadapi situasi yang mungkin muncul.
d) Tim Kerja yang Kuat: Pengelola pantai perlu membangun budaya tim yang kuat di antara personal. Kolaborasi, komunikasi yang baik, dan saling mendukung antara anggota tim akan membantu dalam menjalankan tugas sehari-hari dengan lebih efektif.
e) Kepatuhan Terhadap Aturan dan Prosedur: Personal harus diberi pemahaman yang jelas tentang aturan dan prosedur yang berlaku di pantai. Ini termasuk tindakan keselamatan, penanganan sampah, pengelolaan lalu lintas manusia, dan lain-lain. Kepatuhan terhadap aturan ini penting untuk menjaga keamanan dan kenyamanan para pengunjung.
f) Respon Terhadap Masukan Pengunjung: Personal harus terbuka terhadap masukan dan umpan balik dari para pengunjung. Ini membantu untuk terus meningkatkan layanan dan pengalaman yang diberikan.
g) Semangat Pelayanan: Pada akhirnya, penggerak utama dalam penempatan personal adalah semangat pelayanan. Personal harus memiliki niat tulus untuk memberikan pengalaman yang luar biasa kepada setiap pengunjung dan menjadikan wisata pantai tempat yang menyenangkan dan aman untuk semua orang.

Dengan penempatan personal yang baik dan penggerakan yang efektif, pengelola pantai dapat menciptakan lingkungan yang memadukan keindahan alam pantai dengan pelayanan yang berkualitas, menjadikan wisata pantai pengalaman yang tak terlupakan bagi semua pengunjung.

Dari hasil observasi peneliti di pantai botas ditemukan bahwa, tidak adanya Penempatan Personal dan Penggerakannya dalam Pengelolaan Wisata Pantai hal ini terlihat adanya pengawasan yang baik oleh pengelola, respon terhadap masukan pengunjung,

dan juga semangat pelayanan bagi pengunjung.

4.4.4 Pengawasan *(Controlling)*

Pengawasan sudah dilakukan dalam proses pengelolaan daya tarik wisata pantai botas yang dilakukan oleh Pengelola daya tarik wisata pantai botas. Ketua dari pengawas daya tarik wisata pantai botas yaitu Pak Harsono Mudia, selaku Kepala Desa Dungkean. pengelolaan daya tarik wisata pantai botas sehingga kedepannya lebih terjamin kualitasnya. Pengawasan lainnya juga dilakukan oleh Pemerintah Desa Dungkean dan Pokdarwis daya tarik wisata pantai botas. Untuk pengawasan setiap hari, dilakukan oleh pengelola dan pemerintah Desa Dungkean sebagai penglola daya tarik wisata pantai botas.

Berikut adalah deskripsi tentang pengawasan dalam pengelolaan wisata pantai :

a) Koordinasi antara Fasilitas dan Layanan: Berbagai fasilitas dan layanan di pantai, seperti area bermain, toilet, restoran, dan penyelamat pantai, perlu bekerja bersama secara terkoordinasi. Ini melibatkan perencanaan yang cermat untuk menghindari tumpang tindih atau kekacauan, serta memastikan bahwa fasilitas dan layanan tersebut memenuhi kebutuhan pengunjung.
b) Koordinasi Aktivitas Wisatawan: Koordinasi diperlukan untuk mengatur berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung di pantai, seperti berenang, berselancar, atau bermain pantai. Pengelola harus memastikan bahwa zona aman ditetapkan, tanda peringatan ditempatkan dengan benar, dan petugas keamanan atau penyelamat pantai siap untuk memberikan bantuan jika diperlukan.
c) Kebersihan dan Pengelolaan Sampah: Koordinasi dalam hal pengumpulan dan pengelolaan sampah sangat penting. Tempat sampah harus ditempatkan secara strategis dan dikelola secara teratur untuk menjaga kebersihan pantai.
d) Pengawasan Keamanan: Pengawasan keamanan melibatkan penempatan petugas keamanan atau penyelamat pantai di titik-titik strategis di sepanjang pantai. Mereka harus memantau aktivitas pengunjung dan siap memberikan pertolongan dalam situasi darurat.
e) Pengawasan Lingkungan: Pengawasan terhadap kondisi alam pantai, termasuk arus laut, pasang surut, dan keadaan cuaca, sangat penting untuk keselamatan pengunjung. Pengelola harus siap untuk memberikan peringatan atau tindakan pencegahan jika kondisi berubah.
f) Pengawasan terhadap Fasilitas dan Infrastruktur: Pengawasan rutin terhadap fasilitas dan infrastruktur seperti toilet, area bermain, dan bangunan lainnya diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas pelayanan yang tetap terjaga. Dan
g) Evaluasi dan Pembaruan: Koordinasi dan pengawasan juga melibatkan evaluasi terus-menerus terhadap operasi dan pengalaman wisata di pantai. Dari hasil evaluasi ini, perbaikan dan peningkatan dapat diimplementasikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti ditemukan bahwa, kedepannya lebih ditingkatkan lagi pengawasan yang dilakukan oleh pengelola pantai botas terhadap fasilitas dan keamanan pengunjung. sehingga tidak berakibat berakibat fatal jika tidak

dikondisikan dengan baik. Sementara itu dengan koordinasi yang baik dan pengawasan yang efektif, pengelola pantai dapat menciptakan lingkungan yang aman, teratur, dan menyenangkan bagi para pengunjung, sambil menjaga keberlanjutan lingkungan dan memberikan pengalaman wisata yang tak terlupakan.

KESIMPULAN

Daya tarik wisata di Pantai Botas dapat di klasifikasikan menjadi tiga yakni, a) Keindahan Lembutnya Pasir Putih Pantai Botas, b) Daya tarik wisata Biota Laut dan terumbu karang dan, c) Daya tarik wisata bawah laut Pantai Botas. Ketiga daya tarik wisata yang terdapat di Pantai Botas ini masih perlu dikembangkan lagi sehingga bisa menarik wisatawan untuk berkunjung di Pantai Botas. Dan Komponen daya tarik wisata yang ada di Pantai Botas berdasarkan aspek aspek 3A, (*Attraction, Accessibilities dan Amenities*). Dilihat dari aspek Atraksi, bahwa, di Pantai Botas memiliki Atraksi yang dapat dinikmati secara langsung tetapi belum terdapat adanya atraksi budaya dan buatan.

Secara keseluruhan Pengelolaan Daya Tarik Wisata Di daya tarik Wisata Pantai botas terlihat masih kurang baik dan belum maksimal. Sedangkan berdasarkan indikator, perencanaan hanya dikelompokan pada perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Pengorganisasian terdiri dari tanggung jawab penngelola berupa tugas pokok teknis operasional dan teknis penunjang. Pengarahan dilakukan dengan saling mengingatkan oleh petugas pegelola daya tarik wisata tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan, dan pengawasan dilakukan pengelola bersama-sama dengan masyarakat sekitar, Dinas Pariwisata.

Pengelolaan pantai botas yang mengacu pada pengelolaan daya tarik wisata pantai botas masih bersifat umum dan kurang terkelola dengan baik sehingga menjadikan pantai botas yang begitu banyak potensi yang perlu dikembangkan menjadi tidak maksimal pengelolaanya disebabkan oleh kurang adanya pengelolaan yang baik oleh pengelola.

REFERENSI

Agustin, N. A., Kanom, & Darmawan, R. N. (2020). Analisis Potensi Wisata Kuliner Ikan Bakar Sebagai Daya Tarik Wisata di Pantai Blimbingsari Banyuwangi.*JurnalInovasiPenelitian*, *1*(3),1–4. https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i6.211

Ahmad Fahrizal,Ilham Marasabessy, Ilham, Neneng S. Kalidi, & Neil A. Fonataba. (2022). Kajian Geomorfologi Kawasan Wisata Batu Lubang. *Jurnal Airaha*, *11*(1), 1–12.

Amri, K.,Wahidar,T.I., & Fuadi, A. (2022). Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (Kspn): Kawasan Pesisir Rupat Utara.*ProsidingIlmuSosialDanIlmu…*, 307–312. https://fisip.prosiding.unri.ac.id/index.php/pisip/article/view/49%0Ahttps://fisip.prosiding.unri.ac.id/index.php/pisip/article/download/49/48

Andriyani, Y. (2009). *Pengelolaan Obyek Wisata Tlatar oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Boyolali*. Universitas Sebelas Maret.

Angga Pradikta.(2021).*Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)*. Universitas Negeri Semarang.

Aprilia, V., & Prabowo, T. A. (2022). Analisis Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Pantai Lon Malang. *ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik*, *1*(12), 815–819. https://etnik.rifainstitute.com

Arliman S, L. (2018). Peran Investasi dalam Kebijakan Pembangunan Ekonomi Bidang Pariwisata di Provinsi Sumatera Barat. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, *20*(2), 273–294. https://doi.org/10.24815/kanun.v20i2.10081

Ayu Asvitasari. (2017). *Penilaian Potensi Ruang Fisik dan Non Fisik dalam Membentuk Citra Wisata Religi di Kampung Kauman Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Bini, H. L., Tichaawa, T. M., & Harilal, V. (2022). International Students as Generators of VFR Travel and Tourism in South Africa. *African Journal of Hospitality,TourismandLeisure*,*11*(6), 1937–1952. https://doi.org/10.46222/ajhtl.19770720.334

Fitri Yani. (2017). *Analisis Pengelolaan Potensi Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kabupaten Lampung Barat)*. UIN Raden Intan Lampung.

Gengzhi, S.,Basha,N.K.,Sridar, R.,Gu, J., Liu, M.,& Ping, Z. (2022).The Revised Effect on Community Residents' Perception and Support in Rural Historical Tourism: The Case of Qintong Ancient Town. *Asia-Pacific Journal of Innovation in Hospitality and Tourism*, *11*(1), 1–39.

Gozali, I., Ratnawati, H., & Nugraha, A. (2022). Strategi Mengembangkan Citra Desa Wisata Dan Potensi Daya Dukung Kegiatan Ekonomi Desa Di wilayah Dusun Karangjoho, Kelurahan Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.*JurnalSuaraPengabdian45*, *1*(3),1283–1290. https://doi.org/https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v1i3.108

Henry Fayol. (2000). *Industri dan Manajemen Umum*. Sir Issac and Son.

Huberman, M. B. M. dan A. M. (n.d.). *Analisa Data Kualitatif*. Terj. Cecep Rohindi, Jakarta: UI Press, tth.

Ida Bagus Gede Paramita, I. G. G. P. A. P. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, *EISSN 2614*, ISSN 2527-9734. https://doi.org/10.36275/mws

John D Millet. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Grasindo.

Koonts, H., & O'Donnel, C. (2007). *Manajemen*. Erlangga.

Kurniawa, F. (2019). Potensi Wisata Kuliner dalam Pengembangan Pariwisata di Yogyakarta. *Destinesia Jurnal Hospitaliti & Pariwisat*, 1–81.

Maleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revi). PT Remaja Rosdakarya. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305

Mangundap, C., & Kede, A. (2016). Strategi Dan Perencanaan Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Di Kabupaten Banggai. *Babasal Communication Science*, *Vol. 1*(1), 39–48. https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/BSC/article/view/2224

Medi, R. (2018). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Buntu Burake di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Administrasi Publik(PublicAdministrationJournal)*, 1–12. http://eprints.unm.ac.id/11136/1/JURNALTIN.pdf

Mertayasa, D. M., & Yambese, A. R. (2017). Sistem Informasi Pariwisata Pantai Berbasis Web. *Elektronik Sistem Informasi Dan Komputer*, *3*(1), 51–61.

Muliani, L. (2019). Potensi Bubur Ase Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Jakarta. *Destinesia : Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, *1*(1), 49–56. https://doi.org/10.31334/jd.v1i1.48

5
Nugraha, Y. E., & Elisabet Rambu Lika Enga. (2021). *Peran Pemerintah Daerah DalamPengelolaanDayaTarikWisataAlam.volume19*. https://doi.org/10.36275/mws
Nur Fajrin Dai, Anggraeni lagalo, S. S. (2022). Persepsi Wisatawan Domestik Terhadap Kualitas Pelayanan Desa Wisata Kete Kesu Toraja Utara. *Tulip: Tulisan Ilmiah Pariwisata*, *3*(1), 35–41.
Ohorella, N. R., & Prihantoro, E. (2021). Pengembangan Branding Pariwisata Maluku Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Komunikasi*, *16*(1 SE-Articles), 89–99. https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol16.iss1.art7
Pambudi, S., Novilia, E.,&Anindita, E. (2021). Creative Destruction: Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul Di Kabupaten Malang. *Jurnal PengabdianDanPemberdayaanNusantara*,*3*(2),109–115. http://journal.unublitar.ac.id/jppnu
Undang-Undang Nomor 10 Tentang Kepariwisataan, 23 (2009).
Purnamasari, A. M. (2011). Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Regional and City Planning*, *22*(1), 49. https://doi.org/10.5614/jpwk.2011.22.1.4
R.Terry, G., & Leslie W.Rue. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
Rochmadika, H., Trisia, P. A., & Parantika, A. (2023). Analisis Potensi Daya Tarik Gastronomi Di Kawasan Wisata Kuliner Pecenongan Jakarta Pusat. *Jurnal InovasiPenelitian*,*3*(8),7317–7324. https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v3i8.2377
Safitri, H., & Kurniansyah, D. (2021). Analisis Komponen Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Pentingsari. *Kinerja*, *18*(4), 497–501.
Samekto, P. A., & Pujiastuti, R. R. (2019). Pemanfaatan Transportasi Laut Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Sektor Pariwisata. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, *19*(2), 151–164. https://doi.org/10.33556/jstm.v19i2.204
Saputra, P. R., Lendra, W., Destrilia, I., & Wahyuni, F. (2022). Pengembangan Wisata dan Ekonomi Kreatif Lampung dalam Perspektif Collaborative Governance. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*,*13*(1),33–48. https://doi.org/10.23960/administratio.v13i1.278
Saroinsong, A. Y., Nelwan, O. S., & Sumarauw, J. S. B. (2022). Analisa Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *11*(2), 329–334.
Setiawan, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Pariwisata Pemandian Air Panas. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, *1*(1), 53–61. https://doi.org/10.35899/biej.v1i1.2
Sigalingging, A. S. M., Darlin, & Leiwakabessy, D. R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Melalui Homestay Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan Di Biak Papua. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*,*01*(02). https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD/article/view/38
Sucipta, M. A., Pariwisata, J., & Bali, P. N. (2012). *Pengelolaan Pantai Kedonganan Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Berbasis Masyarakat Di Desa Kedonganan*. *6*(6), 24–28. http://www.lpsdimataram.com

Sugawara, E., & Nikaido, H. (2019). Properties of AdeABC and AdeIJK efflux systems of Acinetobacter baumannii compared with those of the AcrAB-TolC system of Escherichia coli. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, *58*(12), 7250–7257. https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14

Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan.

Syahira, N. P., Mareta, S. L., & Haryanti, S. P. (2023). Analisis potensi pariwisata dan upaya kesiapan masyarakat Dalam pengembangan desa wisata lokal di kawasan kampung domba kabupaten pandeglang. *Prosiding Sennaskah*, *1*(1), 13–20. https://doi.org/https://doi.org/10.30656/senaskah.v1i1.19

Transportasi Dalam Mendukung Pengembangan Objek Wisata Pantai Oyama di Desa Lokotoy, I., Banggai Utara, K., Banggai Laut, K., Lengkono, D. Y., Aksà Aksà, K., & Arief, R. (2023). Transportation infrastructure in supporting the development of oyama beach tourism objects in lokotoy village, north banggai district, banggai laut regency. *Ariany Rofaidah*, *3*(2), 129–136. https://ejournalfakultasteknikunibos.id/index.php/jups

Usu, N. F., Lagalo, A. M. ., & Talib, D. (2022). Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Embung Dumati Di Kabupaten Gorontalo. *TULIP : Tulisan Ilmiah Pariwisata*, *5*(1), 13–19.

Wahyuni, A. P., Yonvitner, & Setyobudiandi, I. (2017). Daya Dukung Kawasan Pantai Timur Kabupaten Bulukumba Untuk Aktivitas Wisata Bahari. *Jurnal IlmuDanTeknologiKelautanTropis*,*9*(1),135–150. https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jitkt.v9i1.17924

Wirawan, P. E., Octaviany, V., & Nuruddin. (2022). Pengantar Pariwisata. In *PengantarPariwisata*(pp.1–192). https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=KfqZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Pariwisata+pesisir+sebagai+suatu+kegiatan+untuk+menikmati+pantai,+pasir,+laut,+dan+berjemur.+Mendefinisikan+pariwisata+pesisir+sebagai+kegiatan+rekreasi+yang+dilakukan+di+sekitar+

Zuzi Maima Zura. (2018). *Pengelolaan Objek Wisata di Kecamatan Kuok oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.